

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi dan dipersiapkan oleh negara. Sebab dengan pembinaan pengetahuan akan menghasilkan calon pemimpin mendatang atau estafet kepemimpinan tokoh-tokoh terdahulu. Melalui pendidikan, kualitas individu dapat meningkat sekaligus mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki, sehingga mutu sumber daya manusia suatu bangsa pun dapat berkembang (Hulkin & Prastowo, 2023). Pada Apriliani et al. (2024) Pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran maupun cara-cara lain yang diakui oleh masyarakat. Selain itu, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia dalam menumbuhkembangkan kemampuan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat dan kebudayaannya.. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan generasi penerus bangsa dengan tujuan membentuk manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, sehat, berilmu, terampil, berpikir kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki kepekaan terhadap kewajiban (Apriliani et al., 2024).

Berbicara soal pendidikan, pengembangan karakter menjadi salah satu elemen terpenting dalam ranah pendidikan. Akhlak adalah faktor penting yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia, karena tingkat kemuliaan akhlak bangsa sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu negara (Yunianti, 2023). Kini pendidikan karakter pada masyarakat mengalami penurunan seperti melakukan kekerasan, berbicara kotor, sehingga anak-anak terbiasa atau menormalisasikan pada saat bergaul dengan temannya di lingkungan sekolah. Proses pendidikan resmi di sekolah saja belum cukup, pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman membuat para orangtua harus lebih waspada terhadap hal-hal negatif yang bisa memasuki pikiran anak (Marzuki & Setyawan, 2022). Pernyataan ini menunjukkan bahwa anak-anak di era modern belajar dari banyak sumber di luar sekolah selain dari guru dan buku teks. Pola pikir, sikap, dan perilaku

seorang anak sangat terkait dengan situasi lingkungan tempat mereka berkembang, contohnya keluarga, teman sebaya, media sosial, dan internet. Oleh karena itu, institusi pendidikan tidak dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas pendidikan moral dan karakter. Perkembangan zaman membawa banyak masalah baru, terutama dalam bentuk informasi yang mudah diakses tetapi tidak selalu sesuai dengan usia atau nilai-nilai yang diharapkan (Marzuki & Setyawan, 2022). Imam Al-Ghazali (dalam Kusumardiningsih, 2023) mengatakan penanaman nilai-nilai akhlak termasuk ke dalam bagian esensial dari pendidikan agama. Akhlak luhur dan perilaku terpuji dapat terbentuk dengan cara melatih diri serta membiasakan hati untuk melakukan perbuatan yang menumbuhkan budi pekerti baik, sehingga akhirnya menjadi karakter dan kebiasaan harian.

Kondisi dunia pendidikan belakangan ini sangat memprihatinkan. Berbagai peristiwa yang terjadi menunjukkan semakin menurunnya harkat dan martabat manusia. Runtuhnya nilai-nilai moral, maraknya ketidakadilan, menipisnya rasa solidaritas, serta munculnya tindak kekerasan atau *bullying* di lingkungan lembaga pendidikan semakin memperparah keadaan. Beragam perbuatan tercela dilakukan oleh siswa, yang mencerminkan penyimpangan nilai akhlak dan moral. Yang sangat disayangkan, kekerasan/*bullying* sudah sering ditemukan di lingkungan sekolah, bahkan kasus *bullying* kian marak, keadaan tersebut tentu menimbulkan kegelisahan bagi para orangtua dan pendidik (Suci & Ibrahim, 2023). Bahkan kasus terakhir yang sedang ramai dibicarakan yaitu kasus guru yang dianiaya oleh 3 siswa. Kurangnya rasa hormat atau sopan santun terhadap pendidik atau pihak yang usianya lebih dewasa adalah salah satu krisis moral atau pendidikan moral yang paling sering kita temui (Oktaviany & Ramadan, 2023). Fenomena ini menjadi perhatian besar di banyak lingkungan, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru dalam pendidikan tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi siswa. Ketika siswa mulai menunjukkan perilaku yang tidak menghargai pendidik, seperti berbicara kasar, tidak mendengarkan apa yang dikatakan pendidik, atau menyepelekan aturan sekolah, itu menunjukkan bahwa nilai-nilai kesopanan dan etika telah merosot. Sistem pendidikan yang terlalu menekankan pencapaian akademik tanpa

mempertimbangkan pembentukan karakter, memperparah masalah ini.

Dengan demikian, para siswa dituntut untuk dapat memilih dan menentukan mana perilaku terpuji dan mana yang tercela. Selain itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pembelajaran agama, yang berfungsi sebagai upaya membentuk siswa agar mampu memilih akhlak yang baik (Fatimah et al., 2022). Sekolah, keluarga, dan Peran serta masyarakat secara bersama-sama sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Penanaman pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini melalui pembelajaran langsung, contoh yang baik, dan pembiasaan perilaku positif di berbagai situasi. Selain itu, guru harus diperkuat dalam peran mereka sebagai pendidik moral melalui pelatihan dan penghormatan yang layak. Oleh karena itu, kita mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual melainkan juga bermoral tinggi.

Fakta diatas menunjukkan masih terdapat berbagai permasalahan dalam pendidikan akhlak, terutama terkait penanaman nilai-nilai luhur seperti saling menghargai dan kasih sayang. Pendidikan akhlak berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan seorang mukmin terhadap syari'ah agamanya, menanamkan nilai-nilai syari'ah dalam jiwa, memberikan pemahaman tentang teladan akhlak yang benar, serta memotivasi individu untuk berperilaku mulia demi perkembangan akhlak yang baik (Suci & Ibrahim, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aeni et al. (2024) menyatakan bahwa bahwa penggunaan media pembelajaran Flipbook interaktif TAMAN (Terpujinya Akhlak Mulia Ahmad Dahlan) layak dimanfaatkan digunakan sebagai media pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi akhlak untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Uji coba di lapangan memperlihatkan bahwa Flipbook interaktif ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai keteladanan akhlak K.H. Ahmad Dahlan serta menumbuhkan perbuatan baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Respon siswa pun tergolong sangat baik karena media ini dinilai menarik, mudah dioperasikan, dan membuat proses belajar lebih bermakna. Meskipun demikian, pengembangan Flipbook TAMAN tetap memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan flipbook masih memerlukan peran guru untuk mendampingi siswa secara optimal agar semua fitur dapat

digunakan dengan baik. Selain itu, penerapan media ini membutuhkan sarana pendukung, seperti ketersediaan perangkat dan koneksi internet yang memadai, yang belum tentu dimiliki secara merata di setiap sekolah maupun oleh semua siswa.

Kemudian dalam riset yang dilaksanakan oleh Aeni et al. (2022) mengatakan aplikasi CERMIN (Cerita Bergambar Islam Interaktif) berbasis android dinyatakan valid dan layak diterapkan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter, khususnya nilai kejujuran, sesuai ajaran Islam pada siswa kelas V sekolah dasar. Hal tersebut didukung oleh hasil penilaian ahli media, guru, dan siswa yang menunjukkan tingkat kelayakan rata-rata sangat tinggi, yakni antara 98% hingga 100%. Aplikasi CERMIN juga dianggap menarik, mudah dioperasikan, serta membantu siswa dalam memahami nilai-nilai akhlak terpuji melalui cerita bergambar yang interaktif, dilengkapi fitur kuis dan permainan. Namun penelitian ini masih memiliki kekurangan, yaitu aksesibilitas aplikasi yang perlu ditingkatkan agar lebih mudah diakses, diunduh, dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa secara lebih luas. Hal ini menjadi peluang untuk pengembangan lanjutan agar media sejenis dapat diterapkan di berbagai sekolah dengan kondisi yang beragam.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Laras et al. (2023) menerangkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mekarmulya III berjalan secara efektif, tetapi hasilnya kurang dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya, pendidikan agama Islam memiliki jumlah waktu yang lebih sedikit untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran akhlak. Meskipun Pelaksanaan pembelajaran PAI terkait akhlak di SDN Mekarmulya III telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan khususnya pada siswa yang tidak mendapatkan pendidikan agama dari keluarga mereka. Metode-metode seperti keteladanan, ceramah, diskusi, dan hukuman digunakan untuk menerapkan akhlak siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada beberapa penelitian diatas memperkuat penelitian sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi yang lebih fleksibel dan

menarik, Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan capaian belajar akhlak siswa secara signifikan dan mengatasi keterbatasan waktu dan dukungan lingkungan yang selama ini menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI BP. Pendekatan teknologi yang digunakan juga sejalan dengan perkembangan pendidikan kontemporer yang menuntut inovasi media pembelajaran.

Tidak sedikit siswa seringkali melakukan tindakan yang dianggap sebagai tindakan *bullying* seperti memanggil teman dengan nama orangtua, mengucilkan teman kelasnya karena berbeda suku, ras, atau agama, bahkan menghina fisiknya, itu sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai akhlak yang baik. Sikap-sikap buruk ini tidak hanya berdampak pada hubungan sosial antar siswa, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Guru PAI BP di salah satu SD Negeri di kabupaten Bandung mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V. Permasalahan ini diketahui merujuk pada temuan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada 15 April 2025 di salah satu SD kabupaten Bandung. Permasalahan yang ditemukan adalah pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Dalam metode ini, guru menjadi pusat kegiatan sebagai pemateri aktif, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Akibatnya, siswa kurang antusias, merasa pembelajaran tidak menarik, bahkan membosankan dan kurang perhatian sekolah khususnya dalam materi akhlak di lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Septiani et al. (2024) yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran tradisional yang sering digunakan masih berpusat pada peran guru. Pendekatan seperti ini terkadang kurang maksimal sehingga membuat siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan. Sementara itu Yusriutami et al. (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan minat belajar siswa, guru perlu memperhatikan berbagai aspek penting, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dapat menjadi sarana pendukung yang efektif untuk menarik perhatian siswa selama belajar, sehingga mereka tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Siswa kelas V sedang melalui fase perkembangan moral yang sangat penting, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Disini, mereka mulai membuat prinsip pribadi mereka berdasarkan apa yang mereka pelajari dan lingkungan mereka. Jika pemahaman mereka tentang pentingnya akhlak yang baik tidak dibangun secara optimal, kondisi ini bisa menimbulkan dampak negatif terhadap mereka secara individu maupun sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rabbani et al. (2024) masalah harus diselesaikan karena Minimnya perhatian serta intervensi dari pihak sekolah terhadap persoalan *bullying* masih menjadi kendala. Hingga saat ini, tindakan pencegahan dan penanganan perilaku bullying di kalangan pelajar belum berjalan secara optimal. Diperlukan lebih banyak upaya preventif maupun penanganan terhadap korban perundungan di lingkungan pelajar, sebab masih terdapat berbagai hambatan yang membuat para korban enggan melaporkan apa yang mereka alami. Sekolah dapat mengalami penurunan moral jika kondisi ini dibiarkan. Seseorang dapat mengalami gejala seperti kehilangan rasa hormat kepada guru, kurangnya empati terhadap sesama, atau peningkatan perilaku tidak disiplin. Dalam praktik keseharian siswa, moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong secara bertahap hilang. Mereka mungkin tahu definisinya, tetapi mungkin tidak merasa perlu untuk mengamalkannya.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sarat dengan konsep-konsep ketuhanan yang abstrak seringkali membuat siswa kesulitan untuk memvisualisasikan dan memahaminya secara mendalam. Materi PAI BP, khususnya akhlak, sering dianggap abstrak dan kurang menarik jika hanya disampaikan secara lisan. Sejalan dengan Ahmad et al. (2023), minat dan motivasi belajar sangat penting agar penanaman akhlak di sekolah dasar dapat tercapai optimal. Dengan demikian, diperlukan media pembelajaran yang dapat merangsang dan mendukung siswa dalam membangun pemahaman mengenai berbagai konsep dalam ajaran Islam (Abdurrochim et al., 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah dengan menghadirkan media pembelajaran berupa aplikasi PEMALAK untuk mempermudah siswa sekaligus mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI BP, khususnya materi akhlak, agar proses belajar lebih efektif.

Aplikasi PEMALAK sendiri merupakan singkatan dari Pembelajaran Materi Akhlak, yaitu sebuah media berbasis teknologi yang dirancang khusus untuk membantu siswa kelas V SD memahami nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang interaktif dan menarik. Pengembangan aplikasi ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas tantangan pembelajaran PAI BP. Selaras dengan hal tersebut, mata pelajaran PAI BP menjadi salah satu materi penting yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar sebagai upaya membentuk pribadi berakhlak mulia, sejalan dengan sasaran belajar yang ditetapkan (Aeni et al., 2022).

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai media pembelajaran akhlak umumnya masih terbatas pada penggunaan media berbasis visual sederhana atau aplikasi yang hanya menekankan pada satu nilai karakter, seperti keteladanan tokoh atau sikap jujur. Penggunaan media tersebut masih sangat bergantung pada pendampingan guru secara aktif, serta membutuhkan fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai, yang belum tentu tersedia secara merata di semua sekolah. Selain itu, pendekatan evaluasi yang digunakan dalam beberapa studi sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada aspek kelayakan media saja, tanpa dibarengi dengan pengujian efektivitasnya secara menyeluruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Tidak sedikit pula dari penelitian tersebut yang belum secara optimal mengaitkan penggunaan media dengan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekolah dasar, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya minat belajar siswa, hingga meningkatnya perilaku negatif seperti perundungan di sekolah.

Sesuai dengan permasalahan diatas, ditemukan solusi yang dapat dilakukan dengan menyediakan media pembelajaran aplikasi PEMALAK untuk membantu siswa dan membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI BP khususnya pada materi akhlak agar menjadi lebih efektif. Aplikasi PEMALAK merupakan singkatan dari Pembelajaran Materi Akhlak, dimana PEMALAK adalah sebuah media pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu siswa kelas V SD memahami nilai-nilai akhlak dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Aplikasi ini dibuat untuk menyelesaikan masalah pembelajaran PAI BP. Metode konvensional yang digunakan selama ini membuat pembelajaran

kurang menarik dan tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi akhlak. Aplikasi PEMALAK diupayakan agar dapat menjadi sarana pembelajaran yang praktis digunakan oleh guru maupun siswa untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi yang saat ini semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, aplikasi ini tidak hanya berperan sebagai media untuk mendukung pengajaran, melainkan juga menjadi sarana untuk membangun karakter siswa melalui pemahaman nilai-nilai moral yang kuat. Perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan pemanfaatan media pembelajaran digital, terutama bagi siswa sekolah dasar (Haq et al., 2024).

Aplikasi PEMALAK diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang mudah digunakan dan digunakan oleh guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi yang saat ini semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, aplikasi ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai media bantu pengajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter siswa melalui pemahaman nilai-nilai moral yang kuat.

Secara keseluruhan, aplikasi PEMALAK adalah inovasi media pembelajaran yang efektif yang menggabungkan teknologi dan materi akhlak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI BP di sekolah dasar, khususnya di kelas V. Diharapkan pengembangan aplikasi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pembentukan karakter siswa dengan memberikan pendidikan akhlak yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, dilakukan penelitian pengembangan yang bertujuan mendeskripsikan proses pembuatan aplikasi PEMALAK sebagai media pembelajaran PAI BP kelas V untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi akhlak.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Seberapa besar peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI BP kelas V terhadap materi akhlak setelah menggunakan aplikasi PEMALAK?
- 1.2.2 Seberapa besar perbedaan tingkat pemahaman siswa pada materi akhlak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?

1.2.3 Seberapa besar respon siswa dalam penggunaan aplikasi PEMALAK untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi akhlak?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan seberapa besar peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI BP kelas V terhadap materi akhlak setelah menggunakan aplikasi PEMALAK.

1.3.2 Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan tingkat pemahaman siswa pada materi akhlak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.3.3 Mendeskripsikan seberapa besar respon siswa dalam penggunaan aplikasi PEMALAK untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi akhlak.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini setidaknya dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diupayakan agar dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI BP. Dengan mengembangkan aplikasi sebagai media pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran materi akhlak di jenjang Sekolah Dasar. Aplikasi ini dapat memberikan gambaran tentang peran alat pembelajaran interaktif guna membantu siswa memahami materi dengan lebih baik yang sifatnya abstrak, seperti pada materi akhlak. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar teoritis untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi lainnya di waktu yang akan datang. Selain itu, penelitian ini berpotensi menyusun model pembelajaran baru yang mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran akhlak untuk siswa kelas V SD. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran serupa di berbagai jenjang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman dalam merancang, mengembangkan, dan menguji sebuah aplikasi sebagai media pembelajaran. Kemudian dengan pengembangan aplikasi yang penulis buat dapat memanfaatkan teknologi yang memberikan dampak positif dalam cara mengajar dan memperkenalkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa mampu dengan lebih baik memahami dan mengingat materi akhlak, sebab aplikasi ini menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau buku teks.

3. Bagi Guru

dengan adanya penelitian ini, guru mampu menggunakan aplikasi ini sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dapat dengan fokus pada interaksi dan bimbingan langsung terhadap siswa. Di samping itu, aplikasi ini membantu guru untuk lebih mudah dalam menilai pemahaman siswa melalui laporan hasil kuis atau evaluasi yang terdapat dalam aplikasi.

4. Bagi Sekolah

dengan adanya penelitian ini, sekolah mampu memanfaatkan aplikasi PEMALAK sebagai alat bantu dalam upaya memperbaiki kualitas pengajaran agama Islam, khususnya materi akhlak. Aplikasi ini dapat menjadi alternatif yang efektif bagi metode pengajaran tradisional, membuat siswa lebih berperan aktif dan berminat dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, sekolah akan mendapatkan manfaat dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan pengembangan aplikasi PEMALAK sebagai media pembelajaran PAI BP untuk siswa di tingkat kelas V Sekolah Dasar untuk materi akhlak.

Pada bab I berisi pendahuluan, bab ini memberikan latar belakang tentang

pentingnya pendidikan akhlak di sekolah dasar dan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Studi ini berfokus pada pembuatan aplikasi PEMALAK dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip akhlak. Selain itu, bab ini membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dan kerugian penelitian. Sistematika penulisan disajikan di akhir bab, dan itu menjelaskan struktur laporan skripsi secara keseluruhan.

Pada bab II berisi landasan teori ini mengulas teori-teori serta konsep penting yang menjadi acuan penelitian., seperti pengertian akhlak, pentingnya pendidikan akhlak, dan metode pembelajaran yang relevan.

Bab III berisi metode penelitian, bab ini mengulas secara rinci metode yang diterapkan dalam penelitian. Selain itu, dijelaskan pula cara pengumpulan data dan perangkat yang digunakan. untuk mengembangkan aplikasi, dan prosedur yang diambil selama setiap tahap pengembangan.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, dimana bab ini membahas hasil terkait pengembangan aplikasi PEMALAK serta analisis seberapa efektif aplikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi akhlak. Data tes sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta saran dari siswa dan guru, akan dipresentasikan. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan aplikasi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Bab V berisi simpulan dan saran sebagai akhir menyampaikan hasil penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan. Simpulan akan menguraikan hasil utama penelitian dan memberikan saran untuk guru, siswa, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI BP di sekolah dasar.